

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi, menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:34) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggabungkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang ada dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri atau yang lainnya dan penelitian ini membantu memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau memberikan keputusan tertentu (sekaran, 2006). Menurut Sugiyanto (2012) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variable baik satu variable atau lebih variable yang digunakan tanpa perbandingan atau menghubungkan variable lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kebangkrutan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 yaitu pada fenomena saat penurunan harga HBA batubara dan penurunan permintaan ekspor dengan metode Springate yang memberikan keterangan bahwa perusahaan manakah yang termasuk dalam kategori bangkrut atau sehat .

3.2 Sumber Data

Sumber penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data dapat dibagi menjadi dua jenis (sugiyanto, 2010:193) diantaranya yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau utama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau pun dalam bentuk file-file data ini harus dicari melalui narasumber yang akan dijadikan objek dalam penelitian dan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data yang akurat.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini juga sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan tahunan atau kuartal. Sehingga peneliti hanya mengumpulkan dan mencari data yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa data perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI beserta laporan keuangan ataupun kinerja perusahaan. Sumber data yang didapat dari perusahaan pertambangan batubara di BEI diperoleh dari situs resmi yaitu www.sahamok.com dan sumber data laporan keuangan atau kinerja perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan melakukan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya:

1. Pengamatan (observasi) adalah metode pengamatan dilakukan dengan mencari data langsung di situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id yang digunakan untuk mencari data-data laporan keuangan (tahunan atau kuartal) ataupun juga kinerja perusahaan dalam beberapa periode sebagai bahan dalam penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan cara :
 - a. Observasi pasif yaitu penelitian dengan cara penelitian di Bursa Efek Indonesia dan website-website salah satunya yaitu saham ok. Indonesia Investments dll.
 - b. Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang diambil dari catatan, dokumen, administrasi yang sesuai dengan masalah yang saat ini diteliti salah satunya adalah laporan keuangan atau kinerja perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyanto (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian sehingga dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan batubara yang listing di BEI periode 2011-2015 .

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyanto (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 3.1

Teknik Pengambilan Sampel

No	Kreteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	23 perusahaan
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan atau kinerja perusahaan periode 2011-2015	(6) perusahaan
3	Sampel penelitian	17 perusahaan

Sumber : data diolah (2017)

Berdasarkan teknik pengambilan sampel pada tabel 3.1 diketahui bahwa jumlah perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di BEI sebanyak 23 perusahaan dan 6 diantaranya tereleminasi karena tidak dapat mempublikasikan laporan keuangan atau kinerja perusahaan periode 2011-2015 sehingga sampel yang dapat diteliti dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan pertambangan batubara. Adapun 17 perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resource Tbk
3	ATPK	Atpk Resource Tbk
4	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resource Tbk
6	BYAN	Bayan Resource Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	KKGI	Resource Alam Indo Tbk
12	MYOH	Samindo Resource Tbk
13	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15	PTRO	Petrosea Tbk
16	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
17	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : data diolah (2017)

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan, penulis menggunakan metode Springate dengan variable-variabel sebagai berikut :

1. *Working capital to total aseets (WCTA)*
2. *Net profit before interest and taxes to total assets (EBITTA)*
3. *Net profit before taxes tocurrent liabilities (EBT)*
4. *Sales to total assets (SATA).*

3.6 Definisi Operasional Variable

Berikut adalah defenisi variable yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Working Capital To Total Aseets (WCTA)*

Menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total aktivanya (Peter dan Yosep, 2011).

$$WCTA = \frac{\text{aset lancar} - \text{liabilitas lancar}}{\text{total aset}}$$

2. *Net Profit Before Interest And Taxes To Total Assets (EBITTA)*

EBITTA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan (Peter dan Yosep, 2011)

$$EBITTA = \frac{EBIT}{\text{total aset}}$$

3. *Net Profit Before Taxes To curent Liabilities (EBT)*

Rasio laba sebelum pajak terhadap total liability digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan bunga terhadap hutang lancar. Rasio EBT terhadap liabilitas lancar agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada (Peter dan Yosep, 2011)

$$\text{EBTCL} = \frac{\text{laba sebelum pajak}(ebt)}{\text{liabilitas lancar}}$$

4. *Sales To Total Assets (SATA).*

Merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat keefesienan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh hasil. Semakin tinggi SATA berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan (Peter dan Yosep, 2011).

$$\text{SATA} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate (S_Score). Springate mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan empat rasio. Metode penelitian kebangkrutan dapat diprediksi dengan menggunakan model Springate.(Peter dan Yosep, 2011). Sebagai berikut:

$$S = 1,3 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan :

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Net Profit Before Interest And Taxes / Total Asset

X3 = Net Profit Before Taxes / Curret Liabilities

X4 = Sales / Total Asset

Hasil akhir berupa nilai springate dari masing-masing perusahaan akan dikelompokkan dengan standar nilai kritis sebagai berikut:

1. Jika nilai Springate lebih besar dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan sehat
2. Jika nilai Springate lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan tidak sehat dan berpotensi kebangkrutan.